

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS
IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN
SUDIRO HUSODO**

(Skripsi)

Oleh

**RAHAYU SETIA RESMI
NPM 1913053047**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO

Oleh

RAHAYU SETIA RESMI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKN peserta didik SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 94 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes yang terdiri dari observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala Likert, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKN peserta didik kelas IV yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,776 dengan kriteria kuat. Pendidikan karakter dan motivasi belajar sangat berdampak pada hasil belajar PKN. Pendidikan karakter dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang bermoral. Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh.

Kata kunci: pendidikan karakter, motivasi belajar, hasil belajar PKN

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF CHARACTER EDUCATION AND LEARNING MOTIVATION WITH PKN LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS SD STATE OF THE GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO

By

Rahayu Setia Resmi

The problem in this study was the low grade IV elementary school yield of Civics learning outcomes of the Wahidin SudiroHusodo Metro Barat group of doctors. This study aims to determine the positive and significant relationship between character education and learning motivation with learning outcomes. This type of research is ex-postfacto correlation. The population is 94 educators and the entire population is used as the research sample. The instrument for data collection is a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there is a positive and significant relationship between character education and learning motivation with learning outcomes, indicated by a correlation coefficient of 0.776 at the level of "strong". Character education and learning motivation greatly impact PKN learning outcomes. Character education can shape the character of students to become moral individuals. High learning motivation will have an impact on the learning outcomes to be obtained

Keywords: character education, motivation learning, pkn learning outcomes,

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS
IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN
SUDIRO HUSODO**

Oleh

RAHAYU SETIA RESMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN PENDIDIKAN
KARAKTER DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR PKN PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI GUGUS
DOKTER WAHIDIN SUDIRO
HUSODO**

Nama Mahasiswa

: ***Rahayu Setia Resmi***

No. Pokok Mahasiswa

: 1913053047

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

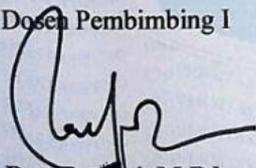
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

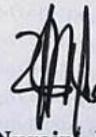
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



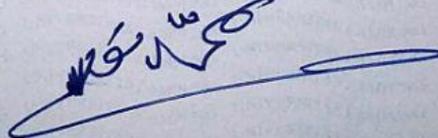
Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



Siti Nuraini, M.Pd.
NIK 23210494080 4 101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

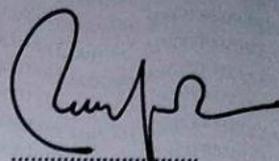


Dr. Muhammad Nurwahidin, M,Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

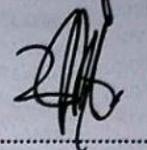
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

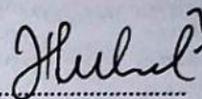
Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Siti Nuraini, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. M. Mona Adha, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Juni 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Setia Resmi
NPM : 1913053047
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,




Rahayu Setia Resmi

NPM 1913053047

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rahayu Setia Resmi, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 16 Juni 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan bapak Siswanto dan Ibu Novitasari.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kupang Teba, lulus pada tahun 2013
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2019. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung pada tahun 2022 periode 1. Peneliti juga melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Way Kandis pada tahun 2022

MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya.”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Siswanto dan Ibu Novitasari yang sangat saya cintai sepenuh hati. Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku..

Adikku tersayang Aisa Setia Primastuti yang senantiasa mendo'akan serta menjadi penyemangatku.

Seluruh keluargaku, sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuanganku, Guru serta Dosen yang pernah mengajariku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Keluarga besar PGSD angkatan 2019

Almamater tercinta "*Universitas Lampung*"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Hubungan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo*", adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Pelaksana Tugas selaku Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sekaligus ketua penguji yang telah memberikan dukungan serta meluangkan waktunya untuk mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan motivasi serta saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Siti Nuraini, M.Pd., Sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan motivasi serta saran yang sangat

bermanfaat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Dr. Mohammad Mona Adha, M.Pd., Penguji utama yang telah memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Administrasi S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Kepala SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
9. Wali kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Keluargaku tercinta dan tersayang, ibu, bapak adikku terimakasih yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa tulus, dukungan, perhatian yang begitu luar biasa dan memotivasi setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan
12. Tuan pemilik NPM 1913051055 terima kasih telah menjadi sosok rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan melainkan selama ini yang saya cari – cari. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga saat ini.
13. Sahabat terbaikku pejuang skripsi: terima kasih telah membantu dan menyukseskan setiap tahap skripsi. Gisella , Ncik, Messy, Deli, Intan, Rani, Sabyan, Sarah

14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, 6 Juni 2023

Peneliti,

Rahayu Setia Resmi

NPM.1913053047

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membuat masyarakat mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Selain ini pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk manusia manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu proses terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara sehingga dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Melalui PKn, sekolah perlu mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup demokratis karena PKn memiliki peran penting dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hidupnya, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Winataputra:2011). Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn adalah dengan melihat motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah

laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.(Hamzah B. Uno,2012).Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar Hasil belajar adalah menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian proses belajar yang dotamandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotorik Ibrahim (2012) Sehingga melalui belajar seseorang diharapkan mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, sehingga terbentuklah peserta didik yang memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang baik erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik, agar peserta didik memiliki sikap, watak dan tindakan yang baik sebagaimana identitas bangsa Indonesia selama ini (Busro,2017) Istilah karakter sangat berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Karakter akan membentuk motivasi jika dibentuk dengan metode dan proses yang benar. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Pendidikan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam mata pelajaran PKn. Kenyataan di lapangan, pendidikan karakter selama ini baru pada tingkatan pengenalan norma atau nilai, dan belum tahap realisasi. Bangsa Indonesia harus segera membenahi sistem pendidikan mengenai pendidikan karakter jika cita-cita dan tujuan bangsa ingin tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ICCS (*International Civic and Citizenship Study*) tahun 2009, dijelaskan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 36 dari 38 negara mengenai rata-rata nasional untuk pengetahuan kewarganegaraan berdasarkan tahun masuk pertama sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pendidikan kewarganegaraan peserta didik di Indonesia masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 saat proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat , diperoleh data tentang nilai hasil *Mid* semester ganjil pada mata pelajaran PKn kelas IV tahun pelajaran 2021/2022 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Mid PKn Semester Ganjil Kelas IV SD Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan	Presentase Tidak Ketuntasan
SD N 1 Metro Barat	31	80	5	26	16,12 %	83,87 %
SD N 3 Metro Barat	19	70	16	3	84,21 %	15,78%
SD N 4 Metro Barat	27	75	4	23	14,81 %	85,18 %
SD N 5 Metro Barat	17	73	5	12	29,41 %	70,58 %
Jumlah	94	-	30	64	36,13 %	63,85%

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV SD Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat TahunPelajaran 2021/2022

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat diduga karena peserta didik cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal PKn, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah presentase tidak lulus di SD Se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat sebanyak 63,85 %, artinya banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditentukan masing-masing sekolah. Saat pembelajaran berlangsung, pendidik menyampaikan materi PKn dengan metode ceramah, sehingga banyak peserta didik menganggap pelajaran PKn membosankan. Dengan pembelajaran seperti ini membuat motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PKn menjadi kurang. Saat pembelajaran berlangsung peneliti melaksanakan observasi secara langsung di sekolah, sehingga peneliti mendapatkan data yaitu sebanyak 27% peserta

didik menjadi pasif dan tidak memperhatikan gurunya, sebanyak 10% peserta didik tidak memiliki dorongan dari orang tua peserta didik untuk belajar di rumah, sebanyak 10% peserta didik hanya menghabiskan waktu menonton televisi dan bermain game, selain itu dijumpai sebanyak 22% peserta didik yang saling bertengkar dengan temannya, sebanyak 15% peserta didik saling mengejek antar temannya, serta sebanyak 16% peserta didik sering berkata kasar di kelas. Hal tersebut dikarenakan orang tua peserta didik tidak memberikan perhatian yang lebih dalam menanamkan pendidikan karakter di rumah. Selain itu terdapat faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi pendidikan karakter di dalam diri peserta didik menjadi berkurang. Berkaitan dengan hal tersebut, pembentukan karakter bangsa harus dimulai sejak dini oleh kedua orang tua di rumah, masyarakat di lingkungan, dan lembaga pendidikan sekolah dengan menanamkan nilai karakter bangsa di setiap bidang studi khususnya pelajaran PKn yang bertujuan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasan saja akan tetapi melatih kualitas moral dan akhlak dalam berbuat dan mengambil keputusan.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Karena pada saat ini proses pembelajaran tanpa motivasi belajar yang tinggi, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian, sebagai berikut.

1. Peserta didik belum sepenuhnya memiliki pendidikan karakter yang baik, yang dapat berpengaruh dengan hasil belajar.
2. Materi PKn menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan bosan dalam memahami pelajaran PKn.
3. Kurangnya perhatian orangtua dalam melaksanakan pendidikan karakter, sehingga menyebabkan peserta didik memiliki motivasi belajar yang buruk.
4. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV masih rendah terdapat 63,85% peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti perlu membatasi masalah agar masalah yang diteliti dapat dikaji dan dibahas secara mendalam pada pendidikan karakter, motivasi belajar, dan hasil belajar PKn. Peneliti menguji hubungan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan

motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi peserta didik mengenai hubungan pendidikan karakter dan motivasi belajar sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi serta dapat menanamkan pendidikan karakter yang baik di sekolah.

b. Pendidik

Memberikan masukan dan informasi pada pendidik mengenai pendidikan karakter dan motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah ada tidaknya hubungan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan adalah pendidikan karakter dan motivasi belajar, khususnya pendidikan mata pelajaran PKn di SD, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat dengan jumlah 94 orang peserta didik.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian yang telah dilakukan adalah pendidikan karakter, motivasi belajar dan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Tempat

Tempat penelitian yang telah dilaksanakan adalah di kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Waktu

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter kini telah menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai pendidikan karakter sejak lama. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada pembelajar adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Menurut (Busro,2017) pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik, agar peserta didik memiliki sikap, watak dan tindakan yang baik sebagaimana identitas bangsa Indonesia selama ini. Menurut Aushop (dalam Ramdhani, 2017) pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya, yang akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. Sedangkan Dharma (2011) menyarankan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai suatu ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Maka pendidikan karakter mengajarkan peserta didik didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Sejalan dengan pendapat menurut Nugroho (2011) pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kasadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Tujuan pendidikan karakter salah satunya adalah dapat membentuk karakter individu menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat menjadi menjadi manusia yang baik, warga masyarakat serta warga negara yang baik. Ramli (dalam Fathurrohman, 2013) pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Seseorang baru disebut berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral yang mencakup 3 hal yaitu pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perbuatan baik (*moral action*).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membantu manusia bisa memahami, peduli dan melaksanakan nilai-nilai etika dengan baik, dan memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter dapat mengembangkan watak dan akhlaknya dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah efektif, tanpa meninggalkan ranah afektif dan ranah *skill*, serta menjadi pribadi yang bisa membedakan mana yang benar dan salah sehingga mampu menjadi warga negara yang baik.

2. Indikator Pendidikan Karakter

Melengkapi uraian tersebut, Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia (dalam Basro, 2017) telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang layak dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut.

- a. Religius
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. Amanah atau jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- g. Adil dan berjiwa kepemimpinan

- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi dan cinta damai

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik merupakan salah satu dasar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Asmani (2011) menjelaskan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; menghargai adanya perbedaan pendapat.
- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menuliskan naskah pendek sederhana.
- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.

Nilai-nilai karakter menurut (Busro,2017) pada dasarnya meliputi nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan lingkungan, dan nilai-nilai yang mengandung kebangsaan

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan : Religius
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri-sendiri : jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama : sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan potensi orang lain, santun dan demokratis.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan : peduli sosial dan lingkungan, melestarikan lingkungan.
- e. Nilai kebangsaan : nasionalis, menghargai keberagaman, dan patriotis.

Pendidikan karakter dapat digunakan sebagai batasan atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

Menurut Kemendiknas (2010) Pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang perlu dijabarkan deskripsinya.

Berikut ini adalah 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi indikator pendidikan karakter:

1. Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai, adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun nilai-nilai pembentuk karakter bangsa, tetapi satuan pendidikan hanya dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi, yang diperkuat dengan nilai-nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai diatas.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan jumlah dan jenis karakter yang dipilih dapat berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Kepentingan tersebut tergantung pada kondisi satuan pendidikan masing-masing. Berbagai nilai yang dikembangkan,

dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan peserta didik sehingga sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah atau wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah adalah ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dalam pandangan masyarakat luas. Busro (2017) pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa Indonesia yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepahlawanan, kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*Dignity*)

Pendidikan karakter mampu menjadi ujung tombak membina generasi muda menjadi generasi yang berkarakter. Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan

- manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.
 - e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
 - f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
 - g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah segala upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

5. Metode Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 41 tahun 2017).

Metode dalam pendidikan karakter cenderung menggunakan pembelajaran yang konservatif dan hierarkhis (Althof dan Berkowits, 2006). Menurut Halstead dan Taylor model pembelajaran karakter yang dapat diterapkan

antara lain: dengan *problem solving*, *cooperative learning*, dan *experience-based projects* yang diintegrasikan melalui pembelajaran tematik dan diskusi untuk menempatkan nilai-nilai kebajikan ke dalam praktik kehidupan sebagai sebuah pengajaran bersifat formal (dalam Samsuri, 2010).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pendidikan karakter harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran, karena pendidikan karakter cenderung menggunakan pembelajaran yang konservatif dan hierarkhis.

2.2 Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, seorang anak yang telah termotivasi sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Motivasi belajar menurut (Hamzah B. Uno, 2012) adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Rifa'i dan Anni (2015) motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Menurut Hamalik (2015) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Slavin (dalam Rifa'i dan Anni, 2015) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Djamarah (2015) mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam

diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Peserta didik yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari. Berdasarkan pengertian diatas, motivasi merupakan perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan karena adanya dorongan untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan.

2. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. (Hamzah B. Uno, 2012) mengklasifikan indikator motivasi belajar sebagai berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik

Marx dan Tombuch (dalam Riduwan, 2012) mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroprasinya mesin gaseline. Sebaik apapun potensi meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka kegiatan belajarpun tidak akan berlangsung secara optimal. Prayitno (dalam Riduwan, 2012) menyatakan tentang indikator – indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar

- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut .(Hamzah B. Uno,2012) yaitu dapat ditimbulkan karena faktor intrinstik, berupa Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinstiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Rifa'i dan Anni (2015). Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (a) sikap, (b) kebutuhan, (c) rangsangan, (d) afeksi, (e) kompetensi, dan (f) penguatan

a. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (pendidik murid, orang tua-anak, dan sebagainya).

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak memperhatikan

pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri peserta didik tersebut.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar keras.

f. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri peserta didik itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Hal ini biasanya muncul pada akhir proses belajar ketika peserta didik mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

g. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Peserta didik dalam belajar akan disertai dengan usaha yang lebih besar dan belajar lebih efektif apabila perilaku belajarnya diperkuat secara positif oleh pendidik.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal jika didukung dengan adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik karena motivasi berkaitan dengan suatu tujuan dan sangat mempengaruhi adanya suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2012) fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan perbuatan-perbuatan apa yang harus ditinggalkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pendapat di atas, maka motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

5. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi menurut Sardiman (2012) sebagai berikut.

a. Motivasi Intrinstik

Motivasi Intrinstik adalah suatu bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar yang didasarkan oleh suatu dorongan dari dalam diri seseorang. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan, sehingga motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan hanya sekedar simbol.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari luar. Motivasi ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang berdasarkan dorongan dari luar. Dalam kegiatan belajar dan mengajar motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh dikarenakan keadaan peserta didik yang dinamis, berubah- ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinstik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik karena keduanya saling berhubungan agar anak didik memiliki keinginan untuk belajar.

2.3 Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajarnya.

Hasil belajar menurut Ibrahim (2012) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses perubahan ini dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik Selanjutnya menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum,2013) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*).

Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hamalik (2015) mendefinisikan bahwa hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan

tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Susanto (2013) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2012) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik akibat perubahan yang terjadi, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

2. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada di dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Ibrahim (2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang tergolong eksternal, sebagai berikut.

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi :
 - a) Faktor intelektual terdiri atas :

- (1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - (2) Faktor actual, yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis
- Yang tergolong faktor eksternal sebagai berikut.
- a) Faktor sosial yang terdiri atas :
 - (1) Faktor lingkungan keluarga
 - (2) Faktor lingkungan sekolah
 - (3) Faktor lingkungan masyarakat
 - (4) Faktor kelompok
 - b) Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya
 - d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan
- Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

Wasliman (2017), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan

peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

3. Kategori Ranah Hasil Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh *UNESCO* ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do*.

Bloom (1956) dalam Ibrahim (2012) menyebutkan dengan tiga ranah hasil belajar yaitu, : kognitif, afektif, psikomotorik. Untuk aspek kognitif bloom menyebutkan 6 tingkatan yaitu 1) Pengetahuan; 2) Pemahaman; 3) Pengertian; 4) Aplikasi; 5) Analisis; 6) Sintesis; dan 7) Evaluasi.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan (Purwanto,2016).Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah : kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai berikut.

a. Taksonomi hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam Kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.Bloom membagi dan Menyusun secara hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

b. Taksonomi hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Krathwol membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hierarkis mulai dari tingkatan yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

c. Taksonomi hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan untuk bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Harrow mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam : gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari simpson yang membagi kedalam enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

2.4 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita- cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena nilai penting pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan setiap berbangsa dan bernegara. Dengan hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia yang berbasis pancasila tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan Pendidikan Kebangsaan dan Kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan

masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat pancasila sebagai pisau analisisnya.

Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Soemantri (dalam Ruminiati, 2017) menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan (N) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan PKn menurut Winataputra (dalam Ruminiati, 2017) adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur Undang-Undang No. 2 th. 1958. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia. Tarigan (2016) menyatakan bahwa PKn merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan Negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai dan norma, menanamkan nilai-nilai pancasila sehingga membentuk moral anak yang sesuai dengan UUD 1945.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran PKn memiliki tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Sumarsono (2015) mengemukakan tujuan utama PKn

adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan Nusantara, serta Ketahanan Nasional dalam diri para mahasiswa calon sarjana/ilmuwan warga Negara NKRI yang sedang merevisi dan menguasai iptek dan seni.

Menurut permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa- bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan diantaranya seperti kemampuan berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas. Dengan kemampuan tersebut peserta didik dapat memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pendidikan karakter dengan motivasi belajar ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian kembali mengenai pendidikan karakter dengan kecerdasan emosional karena terbukti ada

kaitannya dengan hasil belajar peserta didik pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Zainal Abidin, Sumarnur Ijrah.2018 dengan judul penelitian “ *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Iv Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata skor motivasi belajar yang diperoleh sebesar 83,6 dengan standar deviasi sebesar 7, 24173. Perolehan skor tertinggi yaitu sebesar 96 dan skor terendah sebesar 63 sehingga diperoleh rentang data sebesar 33. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh nilai pearson correlation sebesar 0,936 dan rtabel sebesar 0,2521. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Dengan melihat nilai positif maka hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar positif, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai siswa

2. Marlina.2022 dengan judul penelitian “ *Hubungan antara motivasi Belajar,Efikasi diri,Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar siswa mata Pelajaran Pai melalui Pembelajaran Aktif*“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,881 sedangkan nilai t hitung sebesar 25.458 lebih besar dari t tabel sebesar 1.973, Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan,bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI Artinya, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi serta semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.

3. Syahril Yusuf. 2019 dengan judul penelitian “*Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota*

Bengkulu”. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu, dimana r hitung sebesar 0,44, sedangkan r tabel sebesar 0,301 dengan $N=43$ pada taraf signifikansi 5%. Jadi r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,44 > 0,301$), karena hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan maka dengan demikian keseluruhan uji hipotesis ini mendukung penelitian.

4. Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, 2021 dengan judul penelitian “*Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembinaan karakter dan moral anak bangsa. Peningkatan karakter siswa tidak hanya berkembang melalui substansi materi PKn, tetapi kepribadian siswa seringkali ditumbuhkan secara tidak langsung melalui tahapan dalam latihan-latihan pembelajaran, kemudian pada saat itu juga dapat dijunjung dengan pemanfaatan strategi, media, dan aset pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji modifikasi dalam pembelajaran pendidikan, salah satunya dengan mengintegrasikan konsep karakter ke dalam pengembangannya agar lebih mampu mengembangkan dan membentuk karakter siswa sekolah dasar.
5. Hilda Hayatun Nufus, Ikri Neni Iska. 2021 dengan judul penelitian “*Hubungan Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas IV Di Masa Pandemi Covid-19*”. Berdasarkan Perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil, angket untuk variable implementasi Pendidikan karakter sebesar 0,842 dan besarnya nilai untuk angket kecerdasan emosional sebesar 0,756 dan kedua nilai tersebut termasuk kedalam kategori reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungan diperoleh,

nilai koefisien korelasi $r = 0,794$ artinya korelasi signifikan. Besar kontribusi tentang implementasi pendidikan karakter dengan kecerdasan emosional adalah sebesar 88,36%.

6. Christine Matanari, Rumiris Lumban Gaol, Ester Simarmata.2020. "*Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar*" Dari uji Linearitas diketahui nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar $0,833 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pendidikan karakter dengan perkembangan sosial anak. Dilakukan Uji t pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.639 \geq 2.034$ dengan ini membuktikan bahwa H_a diterima, sehingga Penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak di kelas V SD Muhammadiyah Medan Kota.

7. Mohammad Hernawan, Susilo.2020. "*Hubungan disiplin dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKN*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,927 > 0,155$ pada taraf signifikan 5% (nilai sig. $0,05 >$ nilai sig. perolehan $0,00$), serta memberikan kontribusi atau sumbangan disiplin dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 86%.

8. Siti Nur Isnaeni, Sumilah.2018. "*Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn*". Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,716, ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn dengan nilai t_{hitung} 0,646, ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn dengan nilai

rhitung sebesar 0,753 dan fhitung sebesar 66,186. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 56,7%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

9. Saragih, Attri Yolanda Novienti, Abi, Antonius Remigius, Mahulae, Saut, & Silaban, Patri Janson 2021. “*Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari hasil perhitungan uji normalitas konsep diri dan hasil belajar diperoleh nilai signifikansi disiplin belajar adalah 0,200. Hasil uji linearitas diperoleh 0,863. Hasil uji perhitungan korelasi diperoleh r_{xy} 0,414. Hasil uji hipotesis diperoleh thitung sebesar 13,538 lebih besar dari ttabel 2,013 sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat pendidikan karakter (x) dengan variabel bebas (y) mempunyai hubungan positif dan signifikan.

Penelitian-penelitian yang telah disajikan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan ini digunakan sebagai acuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel yang diteliti, jenis penelitian, subjek, lokasi, dan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn peserta didik.

2.6 Kerangka Teori dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Teori

Kerangka pikir merupakan gambaran pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Kerangka pikir itu sendiri menurut Sekaran dalam Sugiyono (2013) merupakan

model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti terangkan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

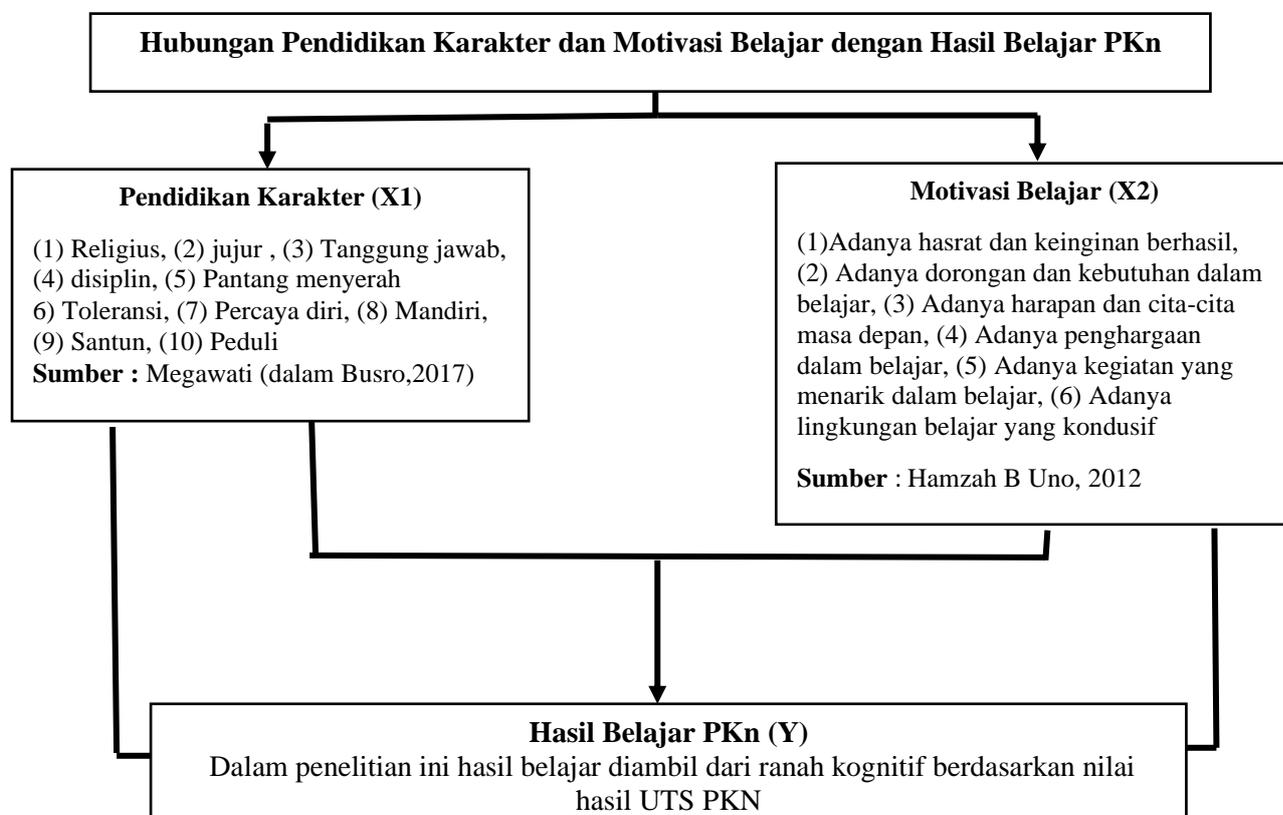
Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang.

Pendidikan karakter dimanifestasikan kedalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang mempunyai kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar. bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Sehingga hasil belajar peserta didik ditentukan oleh motivasi belajar.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Jika pendidikan karakter dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik baik maka hasil belajar peserta didik akan berkemungkinan baik. Begitupula sebaliknya jika pendidikan karakter dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik kurang atau belum baik, maka hasil peserta didik yang belum maksimal.

Dari kerangka berpikir di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn kelas IV



A. Hubungan pendidikan karakter dengan hasil belajar PKn kelas IV

Faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar PKn, salah satunya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang. Pendidikan karakter pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan yang bermakna manusia. Mata pelajaran PKn mengandung unsur yang pokok sebagai pendidikan nilai dan moral. Sehingga karakter memiliki kaitan dengan PKn. Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn maka terjadi perubahan-perubahan pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar. Menurut Ritonga (2021) Penerapan pembelajaran karakter dalam dunia pendidikan didukung motivasi belajar yang tinggi

akan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Karakter anak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar karena dalam karakter ini terdapat nilai disiplin, jujur, kerja keras, kreatif mandiri, tanggung jawab, dll selain itu, ada satu faktor dari dalam diri siswa yang sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar yaitu faktor motivasi dan ketersediaan sumber belajar. Hasil belajar adalah Ibrahim (2012) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian proses belajar yang dotandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga melalui belajar peserta didik diharapkan mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, sehingga terbentuklah peserta didik yang memiliki perilaku yang baik. Hasil belajar mata pelajaran PKn tersebut dapat mencerminkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai dan moral peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa mata Pelajaran PKn mengandung unsur pokok sebagai pendidikan nilai dan moral, dan karakter merupakan moralitas. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas IV. Sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik akan berkontribusi baik dalam mempengaruhi hasil belajar PKn.

B. Hubungan Motivasi Belajar dengan hasil belajar PKn kelas IV

Faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar PKn, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangatlah berperan penting bagi peserta didik dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Sehingga apabila peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan menunjukkan semangat dan kegiarahannya dalam mengikuti proses pembelajaran begitu pula sebaliknya. Hal

inilah yang menyebabkan Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, bersemangat, tidak mudah bosan, dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi peserta didik yang motivasi belajarnya rendah sudah tentu tidak mampu mencapai hasil belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Hamzah B. Uno, 2012). Semangat berprestasi yang tinggi juga akan mewujudkan hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya apabila semangat berprestasinya rendah maka hasil belajar yang diperolehnya pun akan rendah.

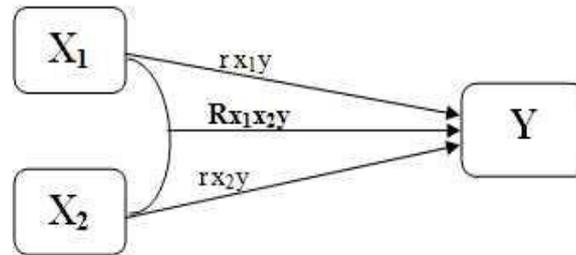
C. Hubungan pendidikan karakter dan motivasi belajar dan hasil belajar PKn kelas IV

Faktor-faktor yang memiliki hubungan erat dengan hasil belajar PKn adalah motivasi belajar dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang baik dapat ditanamkan di lembaga sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Mata Pelajaran PKn mengandung unsur pokok sebagai pendidikan nilai dan moral. Pembelajaran PKn di SD dimaksudkan untuk membantu siswa membentuk manusia Indonesia berkarakter sesuai Pancasila, UUD, dan norma-norma di masyarakat. Motivasi belajar dari penelitian ini digunakan untuk mendorong perubahan tingkah laku peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, dikarenakan fenomena yang ditemui di lapangan bahwa banyak peserta didik yang kurang

aktif dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar PKn dari penelitian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat pemahaman dan penerapan peserta didik mengenai nilai dan moral serta hak dan kewajibannya sebagaimana yang telah peserta didik pelajari dalam pembelajaran PKn di kelas. Pendidikan karakter yang meliputi sikap dan perilaku seseorang termasuk faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi juga termasuk salah satu faktor yang mendorong hasil belajar. Oleh karena itu implementasi pendidikan karakter dan motivasi belajar peserta didik sangat berkaitan dengan hasil belajar PKn. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik karakter dan motivasi belajar peserta didik maka semakin baik hasil belajar PKn yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya semakin rendah karakter dan motivasi belajar peserta didik, maka semakin rendah hasil belajar PKn yang diperoleh oleh peserta didik.

2. Paradigma Penelitian

Sebuah penelitian kuantitatif pasti mempunyai pandangan penelitian. Sugiyono (2013) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan. Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini, sebagai berikut.



Gambar 2. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

X_1	= pendidikan karakter
X_2	= motivasi belajar
Y	= hasil belajar PKN
r_{X_1Y}	= koefisien korelasi antara X_1 dan Y
r_{X_2Y}	= koefisien korelasi antara X_2 dan Y
$R_{X_1X_2Y}$	= koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y
→	= hubungan

(Sumber : Riduwan, 2012)

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu penelitian. Sugiyono (2013) menyatakan, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang dibuat penulis perlu dilakukan pengujian secara ilmiah apakah hipotesis yang telah dibuat benar atau salah. Berdasarkan kajian teori/kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar PKN kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKN kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKN kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian *ex-postfacto* menurut Sugiono dalam Riduwan (2009) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan pada saat ingin mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2022, yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat, Kota Metro Provinsi Lampung.

3.2 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan di kelas IV di SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat
3. . Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket
4. .Melakukan uji coba instrumen dengan membagikan uji instrumen angket

kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat

5. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
6. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar PKn, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ulangan harian semester genap dari pendidik PKn kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.
8. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.
9. Interpretasi hasil perhitungan data.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian sangat penting untuk menyebutkan suatu objek. Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik Kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat pada tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 94 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam bahasa sehari-hari berarti contoh benda yang diambil dari sebuah benda atau yang mewakilinya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2019). Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2014). Sampel dalam

penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik Kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 94 peserta didik.

3.4 Variabel Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2019) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilaksanakan ada dua yaitu pendidikan karakter (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah hasil belajar PKN Kelas IV Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat (Y).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007). Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan

ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. Pendidikan karakter (X₁)

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti dengan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan pendidikan karakter seseorang anak akan cerdas emosinya.

2. Motivasi Belajar (X₂)

Motivasi belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan karena adanya dorongan untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan.

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh pendidik setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk raport peserta didik, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai *mid* semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah. Penulis dalam penelitian ini berencana menggunakan nilai ulangan semester ganjil sebagai hasil belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang akan dilaksanakan, perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan karakter dan motivasi belajar

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif,

dan pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan pendidikan karakter seseorang akan cerdas emosinya. Sedangkan motivasi belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan karena adanya dorongan untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan.

Pengukuran diperoleh melalui angket dengan pernyataan positif dan negatif, yang terdiri dari 30 item. Angket disusun berdasarkan skala *Likert* yaitu skala 1-4 dengan empat alternatif jawaban untuk setiap item. Secara rinci teknik skoring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skoring angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Sugiono, 2020)

Tabel 3. Rubrik jawaban angket

Alternatif Jawaban	Kriteria
Selalu	Melakukan setiap hari dalam 1 minggu
Sering	Melakukan 4 sampai 5 hari dalam 1 minggu
Kadang-kadang	Melakukan 1 sampai 3 hari dalam 1 minggu
Tidak Pernah	Melakukan pernah melakukannya dalam 1 minggu

(Sumber: Sugiyono, 2020)

2. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh pendidik setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai *Mid* semester ganjil pelajaran PKn kelas IV Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat tahun pelajaran

2021/2022.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung dilapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono, 2013) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dibedakan menjadi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap. Oleh sebab itu observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi, tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik bertindak dalam jangka waktu tertentu, kemudian mencatat kesan-kesan umumnya. Contoh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SDN 1 Metro Barat, SDN 3 Metro Barat, SDN 4 Metro Barat, SDN 5 Metro Barat. Peneliti mengamati bahwa terdapat peserta didik kelas VI ketika pembelajaran PKn mereka tidak fokus dan cenderung mudah putus asa di kelas, adanya perilaku yang kurang baik seperti saling bertengkar, mengejek antar teman, berbicara kasar, dan membuang sampah sembarangan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2013) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk mengukur pendidikan

karakter dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Angket ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket pendidikan karakter dan motivasi belajar yang masing-masing terdiri dari 30 item pertanyaan.

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mencari data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian yang akan dilaksanakan, melalui dokumen nilai *Mid* semester ganjil peserta didik kelas IV mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2021/2022.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Purwanto (2012) merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Berikut ini adalah rincian rancangan instrumen pendidikan karakter dengan motivasi belajar.

Tabel 4. Kisi-Kisi Rancangan Kuisisioner (Angket) Pendidikan Karakter

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	Makna Konotasi
1	Religius	Selalu menanamkan sikap religius	1, 2	(+)
			3	(-)
2	Jujur	Selalu menanamkan sikap jujur	4, 5	(+)
			6	(-)
3	Bertanggung Jawab	Sikap yang menanamkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri	7, 8	(+)
			9	(-)
4	Disiplin	Sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh	10, 11	(+)
			12	(-)

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	Makna Konotasi
5	Pantang Menyerah	Sikap yang menunjukkan upaya sungguh dalam belajar	13, 14	(+)
			15	(-)
6	Toleransi	Sikap yang menunjukan hidup rukun dengan teman dan menghargai pendapat teman	16, 17	(+)
			18	(-)
7	Percaya Diri	Sikap yang menunjukan kemampuan dalam meyakinkan diri terhadap sesuatu	19, 20	(+)
			21	(-)
8	Mandiri	Sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain	22, 23	(+)
			24	(-)
9	Santun	Sikap yang menunjukkan sikap sopan santun	25, 26	(+)
			27	(-)
10	Peduli Sosial	Sikap yang selalu memberikan bantuan terhadap warga sekolah	28, 29	(+)
			30	(-)

(Sumber: Megawati dalam Basro,2017)

Tabel 5. Kisi-Kisi Rancangan Kuisisioner (Angket) Motivasi Belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	Makna Konotasi
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Kemauan untuk bertanya apabila belum paham b. Memperhatikan penjelasan guru c. Rajin belajar secara mandiri	1, 2, 3	(+)
		d. Konsetrasi dalam mengikuti proses pembelajaran e. Teliti	4, 5	(-)
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Kemauan untuk belajar b. Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	6, 7, 8	(+)
		c. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	9, 10	(-)

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	Makna Konotasi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Keinginan untuk berprestasi	11, 12, 13	(+)
		b. Melaporkan hasil belajar kepada orang tua	14, 15	(-)
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapatkan penghargaan berupa lisan ataupun materi.	16, 17, 18	(+)
			19, 20	(-)
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Terdapat kegiatan menarik seperti nyanyian, cerita, dan tantangan	21, 22, 23	(+)
			24, 25	(-)
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	Terdapat lingkungan yang tenang dan tertib dalam melakukan aktivitas pembelajaran	26, 27, 28	(+)
			29, 30	(-)

(Sumber: Hamzah B Uno, 2012)

3.8 Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah angket pendidikan karakter dan motivasi belajar peserta didik kelas IV. Angket tersebut diujikan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Penyusunan angket pendidikan karakter dan motivasi belajar mengacu pada aspek- aspek karakter peserta didik kelas IV yang masing masing terdiri dari 30 item pernyataan. Selanjutnya angket tersebut di tes validitas dan reliabilitasnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah angket penelitian layak digunakan atau tidak. uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat. Pengumpulan data variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden. Selanjutnya akan diberikan penskoran terhadap pernyataan setiap item soal baik positif atau negatif

3.9 Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013).

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment Korelasi* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Yusuf, 2014) *Microsoft Office Excel*. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel
 X dan YN = Jumlah sampel
 X = Skor item
 Y = Skor total

(Sumber : Riduwan, 2009)

Kemudian, membandingkan r hitung dengan nilai r tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = N, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusan:

Jika r hitung > r tabel berarti valid

Jika r hitung < r tabel berarti tidak valid atau drop out.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan rxy yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Muncarno (2017)

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Karakter (X1)

Hasil analisis validitas instrumen pendidikan karakter peserta didik pada diperoleh 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, yakni nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 15, 29 . Item pernyataan yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = 22$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,423 , sedangkan dikatakan Drop Out apabila hasil perhitungan apabila hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Contoh perhitungan manual uji validitas instrumen (X1) pendidikan karakter dapat dilihat pada (lampiran 35 hlm. 134 – 136).

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X2)

Hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar pada diperoleh 16 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, yakni nomor: 1, 2, 5, 6, 7,11, 12, 13, 16, 18, 21, 22, 26, 27, 29, 30. Item pernyataan yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = 22$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,423, sedangkan dikatakan Drop Out apabila hasil perhitungan apabila hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Contoh perhitungan manual uji validitas instrumen (X2) motivasi belajar dapat dilihat pada (lampiran 36 hlm. 137 – 139).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sugiyono (2013) valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (terlampir) *product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

a. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Karakter (X1)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) pendidikan karakter (X1) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan ($dk = 22-1=21$), signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,433. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,899) $>$ r_{tabel} (0,433), maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen (Y) pendidikan karakter dapat dilihat pada (lampiran 37 hlm. 140 – 141).

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (X2)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) Motivasi belajar (X2) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan ($dk = 22-1=21$), signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,433. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,853) $>$ r_{tabel} (0,433), maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen (X2) motivasi belajar dapat dilihat pada (lampiran 38 hlm. 142 – 143).

3.10 Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (X^2), dan Uji Liliefors. Adapun Uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (X^2).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009) adalah:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2_{hitung}	= Nilai Chi Kuadrat hitung
fo	= Frekuensi hasil pengamatan
fe	= Frekuensi yang diharapkan
k	= Banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan, sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-f, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009) berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung}	= Nilai Uji F Hitung
RJK_{TC}	= Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJK_E	= Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan F tabel dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n - k). Hasil nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel, dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus *Korelasi Person Product Moment* (PPM):

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{NEX^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{NEY^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sumber :Riduwan,2018)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel
 X dan Y = Jumlah sampel
 X = Skor variabel
 XY = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan pendidikan karakter (X_1) dan Motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014) sebagai berikut.

$$R_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - 2(r_{X_1 Y})(r_{X_2 Y})(r_{X_1 X_2})}{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

(Sumber : Riduwan,2009)

Keterangan:

$R_{Y_{X_1 X_2}}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 $R_{Y_{X_1}}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,400 sampai 0,599	Sedang
Antara 0,600 sampai 0,799	Kuat
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Muncarno,2017)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sumber :korelasi Sugiyono,2013)

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*r = Nilai koefisien

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sumber :Sugiyono 2014)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis 1

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar PKn kelas SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.

2. Uji Hipotesis 2

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.

3. Uji Hipotesis 3

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat.

Ho: Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Segugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,714 berada pada kriteria “kuat”. dengan kontribusi variabel sebesar 50,97 % Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan pendidikan karakter yang terkontrol dengan baik maka akan semakin baik pula hasil belajar PKn yang diperoleh begitu pula sebaliknya.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,630 berada pada kriteria “kuat”. dengan kontribusi variabel sebesar 39,66 % Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik akan memiliki hasil belajar PKn yang tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi belajar peserta didik maka hasil belajar pun semakin rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD

Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,776 dengan kontribusi variabel sebesar 60,22 % berada pada kriteria “kuat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn, adanya karakter yang baik serta motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik maka akan meningkatkan hasil belajar PKn begitu pula sebaliknya yaitu karakter dan motivasi belajar menurun maka hasil belajar PKn akan menurun.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan karakter dan motivasi dalam belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dengan cara meminta nasihat oleh orang tua dan pendidik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih memperhatikan karakter peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menyerap materi dengan maksimal

3. Sekolah

Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pendidikan karakter dan motivasi belajar pada peserta didik. Sekolah juga dapat menjalin interaksi dengan orang tua agar dapat membimbing peserta didik dalam meningkatkan karakter dan motivasi belajar peserta didik di rumah.

4. Peneliti

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk dapat memahami dan meneliti faktor-faktor lain yang juga dapat

mempengaruhi hasil belajar dan lebih mendalam mengenai pendidikan karakter dan motivasi belajar serta aspek-aspek yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109.
- Abidin, Z. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21-29.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral Education and Character Education Their relationship and Roles In Citizenship Education. *Journal of Moral Education.*, 35(4), 495-518
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Busro, Muhammad, & Suwandi. (2017). *Pendidikan karakter*. Jakarta: media akademi.
- Dharma. (2011). *Metodelogi penelitian keperawatan*. Jakarta : TIM.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1), 23-24.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1). 33-35.

- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara.
- _____. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Mohammad (2020). Hubungan Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 29-34.
- Ibrahim, R., & Asra. (dkk.).2016. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kementrian Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta :Pelangi Publishing.
- Marlina, Marlina (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Pembelajaran Aktif. *Ta'dib*, 11(1), 77-89
- Matanari, C., Gaol, R. L., & Simarmata, E. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Education Fkip Unma*, 6(2), 294-300.
- Mulyasa. E. (2006). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro :Hamim Group.
- Narwanti,S. (2014). *PendidikanKarakter*. Yogyakarta:Familia.
- Nugroho, Tofiq. (2011). Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. *Jurnal Mediasi*,12(1), 8-9.
- Nufus, H. H. (2021). *Hubungan Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Ceger 02 Di Masa Pandemi Covid-19* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 14(15), 5-7.
- Oemar Hamalik.(2002) *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKMD UNNES.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ritonga, M. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Sma Negeri 5 Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 664-668.
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 36-54.
- Ruminiati. (2017). *Pengembangan PKn SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsuri, M, dkk. (2010). *Pemanfaatan selulosa bagas Untuk Produksi Ethanol melalui Sakarifikasi dan Fermentasi Serentak dengan Enzim Xylanase*. *Makara Teknologi*, 11(1), 13-17.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saragih, A. Y. N., Abi, A. R., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3980-3984.
- Siti Nur Isnaeni, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1). 15-16.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Pendidikan*. Bandung :CV Alfabeta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. (2014). *Paduan Modern Media Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta..
- Kurniyati, K., Sartika, D., & Nuraini, N. (2021). Hubungan Implementasi Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP X Kepulauan Anambas. *Prosiding Psikologi*, 7(1), 77-84.

- Sabarrudin, S., Silvianetri, S., & Nelisma, Y. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 435-441.
- Saputro, R. E. (2022). (KESEDIAAN PUBLIKASI BELUM ADA).. Nilai-nilai Pantang Menyerah dan Kreativitas pada Film Tanah Cita-cita serta Relevansinya dalam Membangun Karakter Siswa SD/MI (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 8(2), 26-28.
- Sumarsono, Sonny. (2015). *Manajemen Keuangan Pemerintah*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- _____.(2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- _____.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* . Bandung :Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :Ar- Ruzz Media.
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Suryadewi, N. K. A., Wiyasa, I. K. N., & Sujana, I. W. (2020). Kontribusi Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 29–39.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prananda Media Grup.
- Syahroni, I. (2021). Dampak Penghargaan dalam Pembelajaran IPS di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 37-44.
- Tarigan, H. G. (2016). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta: Depdiknas.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71-77.

Wasliman. (2017). *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung :UPI Press.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 11-12.

R. Yulika, (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang, *Jurnal inspiratif pendidikan.*, 8(2), 8-9.

Yudharsyah, J., Kresnadi, H., & Suparjan, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(6), 1-2.

Yusuf, Syahril (2019). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 12(1), 49-54.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta :Prenadamedia Group.